

## BAB I

### PENDAHULUAN

Di dalam bab satu ini penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah yang merupakan alasan utama bagi penulis untuk memilih judul penelitian ini, identifikasi masalah merupakan yang merangkum masalah-masalah yang berhubungan dengan judul penelitian, batasan masalah yaitu membatasi permasalahan hanya pada suatu masalah yang telah dibatasi, rumusan masalah yakni merumuskan masalah yang telah dibatasi, manfaat penelitian yakni kegunaan dari diadakannya penelitian ini dan sistematika penulisan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang keseluruhan isi proposal ini.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ketika Tuhan Yesus naik ke Surga, Ia memberikan mandat kepada murid-murid-Nya untuk pergi keseluruh dunia bahkan sampai ujung bumi dan menjadikan semua bangsa murid-Nya (Matius 28:19-20). Mandat kabar baik ini menjadi tugas dan tanggungjawab setiap orang percaya yang adalah gereja itu sendiri.<sup>1</sup> Kabar baik ini harus dikabarkan kepada seluruh dunia. Dapat dimengerti bahwa dunia yang dimaksudkan dalam mandat tersebut adalah kepada seluruh orang termasuk kepada anak-anak. Mandat ini memberikan tempat bagi anak-anak untuk mendapatkan bagian dalam kabar sukacita tersebut. Menjadikan murid berarti penting bagi gereja

---

<sup>1</sup> Paulus Daun, *Pengantar Ke Dalam Sekolah Minggu, Anak-Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 3.

untuk mengajarkan dan mendidik anak-anak untuk dapat mengenal Sang guru tersebut. Dalam Alkitab dapat ditemukan banyaknya ayat-ayat yang merujuk kepada pentingnya pendidikan kepada anak-anak, misalnya Amsal 22:6 dituliskan “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalan itu”. Dalam mendidik anak-anak membutuhkan guru yang professional atau kualitasnya teruji pada bidangnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat. Pendidikan di masa muda ternyata sangat berpengaruh terhadap masa depan seorang anak. Sehingga gereja membuka mata dan juga ambil bagian dalam pendidikan kepada anak-anak melalui pelayanan Sekolah Minggu.

Sekolah minggu pada sebuah gereja dikelola layaknya sebuah sekolah formal meskipun penekanannya pada kebaktian. Ada bahan ajar, pengajar dan pembagian kelas menurut kategori usia. Semua unsur yang disebutkan diatas sangat berperan penting dalam proses perjalanan sekolah minggu tersebut. Unsur yang tidak kalah penting dari sekolah minggu ini adalah pengajar.

Pengajar sekolah minggu di sebuah gereja biasanya adalah jemaat dari gereja itu sendiri yang telah mendapatkan bimbingan ataupun kursus dan tenaga pengajar ini adalah tenaga sukarela. Pengajar sekolah minggu biasanya disebut juga sebagai guru gekolah minggu merupakan orang-orang yang pada awalnya tertarik terhadap anak-anak dan memutuskan untuk ikut terlibat dalam pendidikan bagi anak-anak yang ada di dalam jemaatnya. Anak-anak merupakan generasi penerus sehingga gereja memiliki peranan dalam membina kerohanian.

Pendidikan terhadap anak adalah suatu hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi mereka saat dewasa. Selain daripada itu, anak-anak adalah penerus dari generasi dewasa yang ada pada saat ini. Begitu pula halnya dalam gereja,

anak-anak yang sekarang ada di dalam jemaat suatu gereja adalah para pemimpin ataupun pelaku-pelaku yang akan melanjutkan perjalanan suatu gereja dan yang akan terus membawa berita tentang Kerajaan Allah. Guru sekolah minggu sangat berperan penting dalam membimbing dan mendidik mereka untuk dapat membantu pertumbuhan iman anak-anak serta dapat mendidik mereka menjadi pemimpin-pemimpin Kristen yang selalu membawa berita Kerajaan Allah kepada dunia.

Guru sekolah minggu menempati posisi yang lebih penting daripada bahan ajar sekolah minggu. Jika memiliki bahan ajar yang baik dan menarik tetapi jika tidak mampu diolah dengan baik oleh guru sekolah minggu maka bahan tersebut hanya akan menjadi sesuatu yang kehilangan maknanya. Pengolahan bahan ajar dapat dilakukan oleh guru sekolah minggu melalui metode-metode pengajaran maupun media pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu. Disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu berarti seorang guru sekolah minggu harus bersedia mengenal anak-anak sekolah minggu mereka dengan lebih dekat.

Gereja sebagai tubuh Kristus berperan dalam mendidik anak sekolah minggu agar bertumbuh dalam iman kepada Kristus. Gereja yang bertanggungjawab sebagai utusan Allah dalam mendidik kerohanian anak-anak. Gereja harus bertanggungjawab sampai suatu hari kelak anak-anak ini dapat bertanggungjawab atas iman dan kehidupan rohani mereka secara mandiri.<sup>2</sup>

Gereja *International Full Gospel Fellowship* Gereja Injili Seutuh International (*IFGF* GISI) yang telah diganti namanya menjadi *International Full Gospel Fellowship* (*IFGF*) pada tahun 2013 adalah gereja yang memulai pelayanan kurang lebih 31 (tiga puluh satu) tahun. Selain pada hari minggu gereja IFGF telah

---

<sup>2</sup> E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 137.

melakukan pelayanan sekolah minggu melalui ibadah komsel yang disebut dengan *icare* untuk anak-anak.

Gereja *IFGF* menunjukkan tanggungjawab pemibinaan rohani melalui pendidikan agama Kristen dalam bentuk sekolah minggu kepada anak-anak. Tanggung jawab tersebut juga disadari oleh gereja *IFGF* sebagai sebuah gereja yang ditempatkan Tuhan di tengah-tengah dunia ini agar dapat membina iman anak-anak. *Gereja IFGF memiliki* pelayanan untuk anak-anak berdasarkan kategori usia anak yang disebut dengan *IFGF Kids*. Usia 0 -7 disebut Little Class, 8-12 Mighty Class.

Fenomena yang terjadi di *IFGF Kids* Jakarta saat ini Guru sekolah minggu mengajar secara otodidak atau belajar sendiri, karena pada umumnya guru sekolah minggu merupakan orang-orang yang sudah sibuk dengan pekerjaan sehari-hari, Guru sekolah minggu adalah jemaat itu sendiri yang pekerjaannya sebagai karyawan, ibu rumah tangga, yang sudah memiliki kesibukannya masing-masing sehingga banyak pengetahuan dan keterampilannya kurang memadai, sehingga guru sekolah minggu menyampaikan Firman Tuhan tanpa persiapan.. Guru sekolah minggu hendaknya memperdalam materi pelajaran dan melakukan persiapan yang matang sehingga anak sekolah minggu tidak cepat merasa bosan.

Guru *IFGF Kids* sebagai pendidik diberikan pelatihan per tiga bulan. Pelatihan yang diberikan yakni teknik mengajar, motivasi melayani, cara membuat alat peraga, psikologi anak berdasarkan usia. <sup>3</sup>Selain pelatihan guru *IFGF kids* juga mengadakan pertemuan bagi guru-guru agar saling menguatkan dan berbagi pengalaman.

---

<sup>3</sup> Koordinator *IFGF Kids*

Guru sekolah minggu perlu mengembangkan diri dalam mengajar kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital seperti power point yang menarik. Berdasarkan wawancara kepada Guru IFGF Kids, power point pengajaran tidak disediakan oleh beberapa guru. IFGF Kids Karawaci dan Sarbini

Melalui pemaparan diatas peneliti mendapatkan bahwa di Gereja IFGF Kids Jakarta yang telah mengikuti pelatihan ataupun belum mengikuti pelatihan guru sekolah minggu masih kurang kualitasnya dalam mengajarkan materi kepada anak-anak sekolah minggu. Dengan demikian penulis terdorong untuk melakukan penelitian lapangan yang berjudul “Kualitas guru Sekolah Minggu di IFGF Kids Jakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa pokok masalah sebagai berikut:

Pertama, guru sekolah minggu berperan penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak dalam pertumbuhan iman. Kualitas guru sekolah minggu didalam melakukan pengajaran berperan penting dalam proses pembelajaran iman anak yang dilakukan dalam ibadah sekolah minggu.. Mendidik anak membutuhkan guru yang memiliki kualitas pada bidangnya sehingga dapat memberikan pelayanan yang tepat bagi anak. Bagaimanakah kecenderungan kualitas guru sekolah minggu di IFGF Kids Jakarta?

Kedua, peningkatan kualitas guru sekolah minggu tidak terlepas dari keterlibatan gereja dalam melakukan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru. Dengan mengadakan pelatihan yang rutin akan menolong guru dalam melakukan pendidikan

agama kristen pada anak. Bagaimakah kecenderungan keterlibatan gereja dalam melakukan pelatihan terhadap guru sekolah minggu di IFGF Kids Jakarta?

Ketiga, panggilan untuk menjadi seorang pendidik, merupakan karunia dari Tuhan yang patut disadari dan dihargai oleh seorang guru sekolah minggu. Seorang guru sekolah minggu perlu memiliki ketulusan dalam mengajar. Namun ketulusan saja tidak cukup, harus disertai dengan berpengetahuan akan Firman Tuhan dengan cara membaca Alkitab dan buku- buku rohani bisa menambah pengetahuan. Bagaimanakah kecenderungan pengetahuan guru sekolah minggu akan Firman Tuhan di IFGF Kids Jakarta?

Keempat, seorang guru yang dapat menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, akan membuahkan hasil belajar yang maksimal. Metode mengajar adalah bagaimana seorang guru menyampaikan materi kepada anak sekolah minggu secara sistematis, terarah, agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada anak-anak sekolah minggu. Kualitas mengajar seorang guru didukung dengan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bagaimanakah kecenderungan metode mengajar guru sekolah minggu di IFGF Kids Jakarta?

Kelima, Guru sekolah minggu yang berkualitas akan mempersiapkan materi ajar yang disusun dengan baik agar proses pembelajaran mencapai tujuan. Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran. Seorang guru yang berhasil dalam proses belajar tidak terlepas dari menyusun bahan ajar yang disusunnya. Persiapan guru sekolah minggu dalam mengajar, akan menentukan kualitas dari pengajarannya. Bagaimakah kecenderungan guru sekolah minggu dalam mempersiapkan bahan ajar di IFGF Kids Jakarta?

### **C. Batasan Masalah**

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas tidaklah mungkin akan dibahas secara keseluruhan, oleh karena itu penulis membuat suatu batasan masalah yang bertujuan untuk penulisan proposal ini memiliki arah yang jelas. Yaitu Kualitas Guru Sekolah Minggu di IFGF Kids Jakarta.

Penulis memilih pokok masalah ini karena menurut penulis, para pengajar atau guru sekolah minggu harus mempunyai panggilan dalam melayani anak-anak, karena pelayanan kepada anak-anak bukanlah hal yang mudah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti dan dibahas dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pertama, Bagaimanakah kecenderungan Kualitas Guru Sekolah Minggu di IFGF Kids Jakarta?

Kedua, Indikator manakah yang paling dominan dalam menentukan terwujudnya Kualitas Guru Sekolah Minggu di IFGF Kids Jakarta?

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sangat bermanfaat bagi banyak pihak yang membacanya.

Pertama, memberikan manfaat bagi gereja-gereja Tuhan yang mana proposal ini bisa dijadikan sebagai tinjauan praktis untuk menambah kajian perihal kualitas guru sekolah minggu.

Kedua, kepada gereja IFGF Kids di seluruh dunia, khususnya IFGF Kids Karawaci, sehingga gereja memiliki guru-guru sekolah minggu yang berkualitas dibidangnya serta memiliki panggilan dalam pelayanan anak-anak, sehingga IFGF Kids Karawaci lebih memfokuskan dalam pelayanan sekolah minggu.

Ketiga, bagi Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) dimana penulis menjadi mahasiswa, diharapkan menjadi referensi untuk perkuliahan yang berkaitan dengan Kualitas Guru Sekolah Minggu di IFGF Kids Jakarta

Keempat, bagi penulis sendiri bahwa melalui penulisan proposal ini wawasan dan pemahaman peneliti tentang kualitas guru sekolah minggu semakin mendalam dan dapat diterapkan dalam pelayanan dimanapun penulis melayani dan secara akademis bermanfaat bagi peneliti dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Kristen (S.Pd) di STTI Harvest.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman, peneliti akan menguraikan secara sistematika penulisan proposal ini yang terdiri atas lima bab sebagai berikut:

Pada bab pertama akan ditulis mengenai pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Di dalam bab ini poin-poin tersebut akan dijelaskan dengan jelas sehingga dapat diketahui apa yang menjadi alasan penulisan proposal ini.

Pada bab kedua, peneliti akan menguraikan tentang kajian teoritis yang mencakup pembahasan tentang: Kualitas Guru Sekolah Minggu IFGF Kids Karawaci. Bab ini juga meliputi pengajuan kerangka berpikir dan rumusan hipotesa.



Pada bab ketiga dari penulisan proposal ini akan ditulis mengenai metode dan prosedur penelitian. Dalam bab ini akan dibahas secara lengkap mengenai metode yang akan digunakan untuk penelitian serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.

